



## **LAPORAN**

### **Judul:**

Pengaruh Audit Internal dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Kemampuan Deteksi Kecurangan (Fraud) (Studi Empiris di Lingkungan Perguruan Tinggi LLDIKTI IV)

### **Disusun oleh:**

KHRISNA ANGGUN YULIANA  
NIM. 126222049

PROGRAM STUDI PROFESI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS TARUMANAGARA  
2024

## Pengesahan

Nama : KHRISNA ANGGUN YULIANA  
NIM : 126222049  
Program Studi : PROFESI AKUNTANSI  
Judul Laporan : Pengaruh Audit Internal dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Kemampuan Deteksi Kecurangan (Fraud) (Studi Empiris di Lingkungan Perguruan Tinggi LLDIKTI IV)  
Title : The Effect of Internal Audit and the Effectiveness of Internal Control on the Ability to Detect Fraud (Empirical Study in the LLDIKTI IV Higher Education Environment)

Laporan ini telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji Program Studi PROFESI AKUNTANSI Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Tarumanagara pada tanggal 15-Desember-2023.

### Tim Penguji:

1. FERRY ADANG, S.E., M.Ak., CPA., CTA., ACPA.

Yang bersangkutan dinyatakan: **LULUS.**

Pembimbing:

FERRY ADANG, S.E., M.Ak., CPA., CTA.,  
ACPA.

NIK/NIP: 10114005



Jakarta, 15-Desember-2023

Ketua Program Studi

JAMALUDDIN ISKAK, Dr., MSI., AK., CPI., CA., CPA

## ABSTRAK

Melihat kasus-kasus kecurangan yang terjadi di sektor pendidikan tinggi, maka sangat penting untuk melakukan langkah-langkah pencegahan kecurangan dengan menerapkan manajemen risiko dalam pelaksanaan proses bisnis organisasi, dengan mengacu pada Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 2008 dan Peraturan Pendidikan dan Kebudayaan No. 66 Tahun 2015. Perguruan Tinggi Swasta (PTS) menurut Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi adalah perguruan tinggi yang didirikan dan/atau diselenggarakan oleh masyarakat dengan membentuk badan hukum nirlaba. Berdasarkan hasil survei yang disajikan dalam bentuk Report to The Nations, oleh karena itu Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) tahun 2019 yang merupakan lembaga internasional memiliki kepedulian terhadap usaha pencegahan kecurangan di berbagai bidang, berdasarkan hasil survei jika ditinjau dari sisi Pendidikan pelaku fraud ditemukan sebagian besar pelaku fraud adalah jenjang Pendidikan sebagai Lulusan Perguruan Tinggi Tingkat Sarjana dengan persentase 73,2% (Association of Certified Fraud Examiners Indonesia, 2019). Kemudian diikuti oleh lulusan Tingkat Master sebesar 17,2%, lulusan diploma sebesar 4,6%, disusul oleh lulusan SMA sebesar 4,2% dan mahasiswa Doktor sebesar 0,8%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan karyawan, direktur/pemilik dan manajer, tiga pihak yang terbukti sering terlibat dalam kasus kecurangan, masih didominasi oleh lulusan S1 dan S2. Data penelitian diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada responden yang dituju yaitu kepada auditor internal pada bagian sistem pengendalian internal perguruan tinggi di lingkungan LLDIKTI wilayah IV. Kuesioner disebar dalam penelitian ini dengan jumlah sampel total sebesar 80 kuesioner dari total 253 kuesioner yang disebar. Hasil penelitian ini menggunakan model regresi linear berganda dengan hasil penelitian menyatakan bahwa auditor internal berpengaruh signifikan tidak dapat dibuktikan melalui penelitian ini dan efektivitas pengendalian internal tidak berpengaruh signifikan melalui penelitian ini. Sedangkan secara simultan menyatakan bahwa auditor internal dan efektivitas pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap kemampuan deteksi kecurangan.

Kata Kunci: Kemampuan deteksi kecurangan; efektivitas pengendalian internal; perguruan tinggi; audit internal;

## ABSTRACT

Seeing the cases of fraud that occur in the higher education sector, it is very important to take steps to prevent fraud by implementing risk management in the implementation of organizational business processes, with reference to Government Regulation No. 60 of 2008 and Education and Culture Regulation No. 66 of 2015. Private Universities (PTS) according to Law No. 12 of 2012 concerning Higher Education are universities established and / or organized by the community by forming non-profit legal entities. Based on the survey results presented in the form of a Report to The Nations, therefore the Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) in 2019, which is an international institution, has a concern for fraud prevention efforts in various fields, based on the survey results in terms of the education of fraud perpetrators, it was found that most of the fraud perpetrators were education level as Bachelor Level College Graduates with a percentage of 73.2% (Association of Certified Fraud Examiners Indonesia, 2019). Then followed by Masters Level graduates at 17.2%, diploma graduates at 4.6%, followed by high school graduates at 4.2% and doctoral students at 0.8%. This shows that the education level of employees, directors/owners and managers, the three parties proven to be often involved in fraud cases, is still dominated by S1 and S2 graduates. The research data was obtained by distributing questionnaires

Keywords: Fraud detection capability; internal control effectiveness; higher education; internal audit;

**Kata Kunci:** Metode Penilaian Relatif/Pasar; *E-Commerce*; EV; TPV; GMV

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat yang telah diberikan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik. Tugas akhir ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dari Program Studi Pendidikan Profesi Akuntan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara.

Dalam melaksanakan penulisan tugas akhir ini penulis telah banyak mendapat bimbingan, bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Seluruh keluarga yang telah memberikan dukungan dan semangat selama proses perkuliahan hingga menyelesaikan penulisan tugas akhir ini.
2. Prof. Dr. Ir. Agustinus Purna Irawan, I.P.U., ASEAN Eng. selaku Ketua Rektor Universitas Tarumanagara.
3. Dr. Sawidji Widoatmojo, S.E., M.M., MBA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara.
4. Dr. Jamaludin Iskak, SE, MSi, Ak, CA, CPA, CPI, ASEAN CPA selaku Ketua Program Studi PPAk FEB Universitas Tarumanagara.
5. Ferry Adang S.E., M.Ak., CPA., CTA., ACPA. selaku Dosen Pembimbing yang telah membantu serta telah meluangkan waktunya untuk membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
6. Seluruh dosen, staf, dan karyawan di PPA FEB Universitas Tarumanagara yang telah membantu selama proses perkuliahan serta telah memberikan ilmu dan pengetahuan dalam penulis menyelesaikan tugas akhir ini.
7. Teman-teman dan sahabat yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam menyelesaikan penulisan tugas akhir ini.

Selain itu penulis berharap agar tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dari berbagai kalangan. Penulis juga mengucapkan permohonan maaf jika selama proses penyusunan tugas akhir banyak melakukan kesalahan, baik lisan maupun tulisan, yang dilakukan secara disengaja maupun tidak disengaja.

Jakarta, 29 September 2023

Khrisna Anggun Yuliana

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN AKHIR... ..	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR... ..	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR .....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
BAB II LANDASAN TEORI .....	5
2.1. Pengertian Internal Audit .....	5
2.2. Pengertian Pengendalian Internal.....	6
2.3. Kemampuan Deteksi Kecurangan .....	7
BAB III METODE PENELITIAN.....	8
3.1. Metode Penelitian .....	8
3.2. Gambaran Umum .....	9
3.3. Kerangka Berpikir.....	10
3.4. Kinerja LLDIKTI.....	12
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....	14
4.1. Hasil Penelitian .....	14
4.2. Statistik Deskriptif... ..	14
4.3. Hasil Uji Asumsi Klasik .....	16
4.4. Hasil Uji Statistik... ..	19
BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....	21
DAFTAR PUSTAKA .....	23

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kerangka Berpikir.....	10
Tabel 3.2 Target Perjanjian Kinerja Tahun 2020 – 2024.....	12
Tabel 4.1 Hasil Pengumpulan Data .....	14
Tabel 4.2 Karakteristik Responden .....	15
Tabel 4.3.1 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test.....	16
Tabel 4.3.2 Hasil Uji Multikolinierotas .....	16
Tabel 4.3.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	17
Tabel 4.3.4 Hasil Uji Reliabilitas.....	17
Tabel 4.3.5 Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	18
Tabel 4.4.1 Hasil Uji Statistik f atau Uji ANOVA .....	19
Tabel 4.4.2 Hasil Uji Statistik t.....	19
Tabel 4.4.3 Hasil Koefisien Determinasi .....	20

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Tingkat Pendidikan Pelaku Fraud .....	2
Gambar 3.1 Sebaran Perguruan Tinggi wilayah LLDIKTI IV .....	10



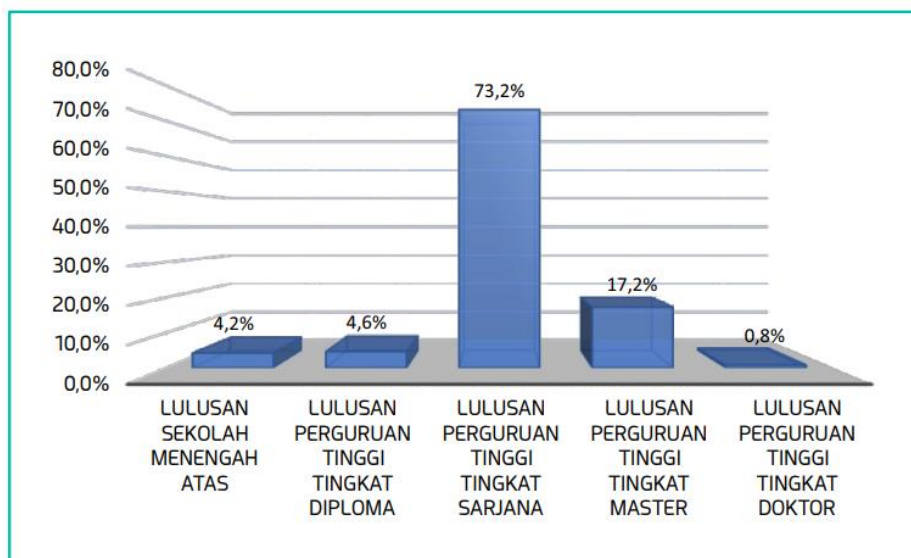
# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Melihat kasus-kasus kecurangan yang terjadi di sektor pendidikan tinggi, maka sangat penting untuk melakukan langkah-langkah pencegahan kecurangan dengan menerapkan manajemen risiko dalam pelaksanaan proses bisnis organisasi, dengan mengacu pada Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 2008 dan Peraturan Pendidikan dan Kebudayaan No. 66 Tahun 2015. Perguruan Tinggi Swasta (PTS) menurut Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi adalah perguruan tinggi yang didirikan dan/atau diselenggarakan oleh masyarakat dengan membentuk badan hukum nirlaba seperti yayasan. Kecurangan akademik dapat terjadi di perguruan tinggi karena dipengaruhi oleh berbagai faktor yang mendasarinya, baik secara internal maupun eksternal. Tanpa disangka korupsi di perguruan tinggi bukanlah fenomena baru. Saat ini, biaya pendidikan di sebagian besar perguruan tinggi di Indonesia telah meningkat drastis, sehingga membutuhkan pengelolaan yang lebih cermat. Tindakan kecurangan yang umum terjadi di perguruan tinggi termasuk korupsi dalam biaya penelitian, kecurangan dalam pengadaan produk dan jasa, kecurangan dalam uang hibah, kecurangan dalam internal perguruan tinggi, dan bahkan kecurangan beasiswa.

Internal audit pada perguruan tinggi adalah suatu penjaminan (*assurance*) atas tujuan dan konsultasi yang independen dan objektif, dirancang untuk memberikan nilai tambah dan meningkatkan operasi organisasi. Audit internal berperan penting dalam struktur tata kelola perguruan tinggi untuk memastikan manajemen risiko yang efektif. Pelaksanaan audit di perguruan tinggi, khususnya ITB, mengacu pada sistem *Risk Based Internal Auditing* (RBIA) yang didasarkan pada penerapan manajemen risiko yang dilakukan di perguruan tinggi, khususnya ITB. Internal audit juga dapat membantu perguruan tinggi dalam mengawal pengendalian internal dan memastikan efektivitas kerangka kerja manajemen risiko organisasi. Berdasarkan hasil survei yang disajikan dalam bentuk *Report to The Nations*, oleh karena itu Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) tahun 2019 yang merupakan lembaga internasional memiliki kepedulian terhadap usaha pencegahan kecurangan di berbagai bidang, berdasarkan hasil survei jika ditinjau dari sisi Pendidikan pelaku fraud ditemukan bahwa sebagian besar pelaku fraud memiliki jenjang Pendidikan sebagai Lulusan Perguruan Tinggi Tingkat Sarjana dengan persentase 73,2% (Association of Certified Fraud Examiners Indonesia, 2019). Kemudian diikuti oleh lulusan Tingkat Master sebesar 17,2%, lulusan diploma sebesar 4,6%, disusul oleh lulusan SMA sebesar 4,2% dan mahasiswa Doktor sebesar 0,8%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan karyawan, direktur/pemilik dan manajer, tiga pihak yang terbukti sering terlibat dalam kasus

kecurangan, masih didominasi oleh lulusan S1 dan S2. Selain itu, hasil analisis ini memberikan indikasi awal mengenai pentingnya berbagai langkah untuk meminimalisir perilaku tersebut, yang mana penelitian empiris lebih lanjut masih diperlukan. Hal tersebut dilihat pada **Gambar 1.1**.



Gambar 1.1. Tingkat Pendidikan Pelaku Fraud

Sumber: ACFE Indonesia, 2019

Menurut ACFE dalam *Report to the Nation on Occupational Fraud and Abuse*, kecurangan dapat dikategorikan kedalam tiga kelompok besar, yakni korupsi, penggelapan aset, dan fraudulent statements. Terdapat beberapa kasus korupsi yang terjadi pada perguruan tinggi atau universitas di Indonesia. Salah satu kasus terbaru adalah kasus dugaan suap yang dilakukan oleh Rektor Universitas Lampung (Unila) Karomani terkait penerimaan calon mahasiswa baru di Unila pada tahun ajaran 2022/2023. Selain itu, terdapat juga kasus korupsi pengadaan dan instalasi teknologi informasi (TI) Gedung Perpustakaan Pusat Universitas Indonesia (UI) tahun anggaran 2010-2011. Kasus korupsi pada perguruan tinggi atau universitas sering terjadi dalam proses penerimaan mahasiswa baru, pengelolaan anggaran, serta perekrutan pegawai.

Mustafa Kamal, S.S. Anggota Komisi X DPR RI Fraksi PKS (Kamal, 2023) menyatakan bahwa Pemerintah harus membenahi lembaga pendidikan di Indonesia. Karena lembaga pendidikan seharusnya menjadi lembaga yang membentuk karakter anak bangsa dan sumber keteladanan moral bangsa. Namun, yang terjadi justru pimpinan penyelenggara pendidikan melakukan tindakan tercela, yaitu Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme (KKN). Setidaknya, ada lima rektor yang tersangkut kasus suap atau kasus korupsi diantaranya Mantan Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara atau UINSU Saidurahman yang divonis 2 tahun penjara. Ia dinyatakan terbukti bersalah melakukan tindak pidana korupsi pembangunan kampus terpadu di Medan tahun

2008 dengan kerugian negara sebesar Rp 10,3 miliar. Kemudian Mantan Rektor Universitas Airlangga, Fasichul Lisan, KPK menetapkan mantan Rektor Universitas Airlangga atau Unair Fasichul Lisan sebagai tersangka kasus dugaan korupsi pembangunan Gedung Rumah Sakit Pendidikan Universitas Airlangga pada 30 Maret 2016. Dari total nilai proyek sekitar Rp 300 miliar, rektor diduga merugikan negara hingga Rp 85 miliar.

Selanjutnya, Mantan Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim atau UIN Suska Riau Akhmad Mujahidin divonis 2 tahun 10 bulan penjara. Ia terbukti bersalah melakukan kolusi dalam pengadaan jaringan internet kampus tahun 2020-2021. Pada tahun 2022, Rektor Universitas Lampung Karomani diberitakan bahwa KPK melakukan operasi tangkap tangan (OTT) Rektor Universitas Lampung atau Rektor Unila Prof Karomani pada tanggal 19 Agustus 2022 yang lalu. Pimpinan tertinggi Unila ini diduga terlibat tindak pidana korupsi berupa penerimaan hadiah atau janji terkait penerimaan mahasiswa baru alias dugaan jual beli kursi di Unila. Terakhir Rektor Universitas Udayana I Nyoman Gde Antara sebagai tersangka kasus korupsi. Ia diduga telah menyelewengkan uang sumbangan pengembangan institusi atau SPI untuk seleksi mahasiswa baru jalur mandiri tahun akademik 2018/2019 hingga 2022/2023.

Untuk mencegah terjadinya korupsi pada perguruan tinggi, diperlukan pengendalian internal yang baik dan dilakukan secara terus-menerus. Pelaksanaan internal audit pada perguruan tinggi juga dapat membantu dalam mengawal pengendalian internal dan memastikan efektivitas kerangka kerja manajemen risiko organisasi. Hal ini tentu menjadi menarik untuk diteliti dengan tujuan pengawasan yang lebih ketat untuk menghindari perilaku-perilaku yang menyimpang dengan cara meningkatkan sistem pengendalian internal internal dalam pengelolaan perguruan tinggi. Sistem Pengendalian Intern (SPI) adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan. Oleh karena itu, perguruan tinggi harus memiliki Satuan Penjaminan Mutu, Satuan Pengawas Internal, atau auditor internal yang melakukan audit keuangan, akademik, dan sumber daya keuangan. Penelitian ini juga merujuk kepada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Nisak & Rochayatun, 2023) terkait Peran Audit Internal, Deteksi dan Pencegahan Kecurangan di Perguruan Tinggi. Dalam penelitian tersebut disampaikan bahwa audit internal secara empiris diperlukan untuk mendeteksi dan mencegah kecurangan universitas. Audit internal harus membantu perguruan tinggi dalam menerapkan kontrol yang efektif dengan menilai efektivitas dan efisiensi dan mendesak perguruan tinggi untuk melakukan perbaikan terus-menerus. Audit internal membantu perguruan tinggi mencapai tujuan mereka dengan merancang,

mengevaluasi, dan meningkatkan manajemen risiko, prosedur tata kelola perguruan tinggi, dan efektivitas kontrol perguruan tinggi. Audit internal di perguruan tinggi juga berfungsi sebagai pengawas dalam mencegah dan mendeteksi kegiatan penipuan.

Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh (Irsutami & Ryansyah, 2023), bertujuan untuk mengetahui bagaimana internal audit dan seberapa efektif pengendalian internal mempengaruhi kemampuan untuk mendeteksi kecurangan (*fraud*) di perguruan tinggi vokasi di Indonesia. Berdasarkan hasil pengujian, analisis statistik menunjukkan bahwa variabel efektivitas pengendalian internal dan variabel internal audit berkontribusi secara signifikan terhadap kemampuan untuk mendeteksi kecurangan di perguruan tinggi Indonesia. Namun, variabel audit internal tidak memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kemampuan untuk mendeteksi manipulasi di perguruan tinggi Indonesia. Selain itu, insiden kecurangan yang tidak segera ditangani dan diidentifikasi karena proses yang proses yang lambat akan semakin memungkinkan pelaku kejahatan untuk menutupi tindakan mereka dengan penipuan baru. Oleh karena itu, pentingnya pencegahan dan pendeteksian kecurangan di perguruan tinggi menarik untuk dikaji mengenai peran audit internal di perguruan tinggi dalam mendeteksi dan mencegah kecurangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., 2013. Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Association of Certified Fraud Examiners Indonesia. (2019). *Survei Fraud Indonesia 2019. Indonesia Chapter #111*, 53(9), 1–76. <https://acfe-indonesia.or.id/survei-fraud-indonesia/>
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 23*. Semarang: BPFE Universitas Diponegoro.
- Irsutami, I., & Ryansyah, A. (2023). Pengaruh Internal Audit dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Kemampuan Deteksi Kecurangan (Fraud) pada Perguruan Tinggi Indonesia. *JURNAL AKUNTANSI, EKONOMI Dan MANAJEMEN BISNIS*, 11(1), 114–121. <https://doi.org/10.30871/jaemb.v11i1.5142>
- Kamal, A. K. X. D. R. M. (2023). Kasus Korupsi di Perguruan Tinggi Libatkan Petinggi Universitas. *Lintas Parlemen*. <https://www.lintasparlemen.com/mustafa-kamal-kecewa-kasus-korupsi-di-perguruan-tinggi-libatkan-petinggi-universitas/>
- Kemenkeui.g. (2008). *sistem pengendalian internal*. Kemenkeui.Go.Id. <https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/2008/60tahun2008pp.htm>
- Korompis, S. N., Saerang, D. P. E., & Morasa, J. (2018). Pengaruh Moralitas Individu, Asimetri Informasi, dan Keefektifan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Berdasarkan Persepsi Pada Badan Pengelola Keuangan dan Barang Milik Daerah Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing “Goodwill,”* 9(1), 29–36. <https://doi.org/10.35800/jjs.v9i1.18950>
- Lestari, Y. A., & Bernawati, Y. (2020). Efektifitas Peran Internal Audit Dalam Mencegah Dan Mendeteksi Kecurangan. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 20(2), 189–196. <https://doi.org/10.29040/jap.v20i2.740>
- Lldikti4. (2021). *rencana strategis*. Lldikti4.or.Id. <https://www.lldikti4.or.id/wp-content/uploads/2021/08/RENSTRA-LLDIKTI-WILAYAH-IV-2020-2024-EVALUASI.pdf>
- Murdock, D. H. (2018). Association of Certified Fraud Examiners (ACFE). *Auditor Essentials*, 7–10. <https://doi.org/10.1201/9781315178141-3>
- Nisak, I. A., & Rochayatun, S. (2023). Role of Internal Audit, Fraud Detection, and Prevention in Universities: A Literature Review. *Dialektika : Jurnal Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 8(1), 63–71. <https://doi.org/10.36636/dialektika.v8i1.1800>
- Nurdin, I., & Hartati, S. (2019). *Metodologi Penelitian Sosial*.
- Rafsanjani, A. Q., Purnamasari, P., & Maemunah, M. (2022). Pengaruh Peran Auditor Internal dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Pencegahan Kecurangan. *Bandung Conference Series: Accountancy*, 2(2), 986–993. <https://doi.org/10.29313/bcsa.v2i2.2827>
- Rahman, Karlina Ghazalah. "Sistem Pengendalian Internal Dan Peran Audit Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan." *Bongaya Journal for Research in Accounting (BJRA)* 3.1 (2020): 20-27.